

## Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru SD Negeri Gebangsari 01 Kota Semarang

Ngatijan<sup>1</sup>  
ngatijanmangundinomo@gmail.com<sub>1</sub>  
SD Negeri Gebangsari 01<sub>1</sub>

### ABSTRAK

*Tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, menyajikan program pembelajaran, mengevaluasi program pembelajaran, menganalisis hasil evaluasi, mengadakan perbaikan dan pengayaan serta bimbingan dan penyuluhan. Masalah yang muncul di SD Negeri Gebangsari 01 Semarang belum mampu melaksanakan tugas pokok tersebut dengan baik. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa nilai tertinggi 70, terendah 40 dengan rata-rata 51,22, Nilai kurang 15 orang (88,2%) nilai cukup 1 orang (5,8%), dan nilai baik 1 orang (5,8%). Maka diadakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas dengan subjeknya guru-guru di SD Negeri Gebangsari 01 Semarang yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kunjungan kelas, observasi, dan pertemuan individual. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa siklus 1 sebanyak 9 orang (52,5%) dalam kategori cukup dan 8 orang (47,5%) kategori baik. Pada siklus 2 sebanyak 4 orang (23,5%) kategori cukup, 11 orang (64,7%) kategori baik, dan 2 orang (11,7%) baik sekali. Rerata nilai guru dalam pembelajaran kondisi awal 51,22, naik menjadi 68,8 di siklus I, naik lagi menjadi 79,0 di siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa supervise akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran.*

Kata Kunci: supervisi akademik, pembelajaran, guru

### ABSTRACT

*The main task of the teacher is to plan learning, present learning programs, evaluate learning programs, analyze evaluation results, make improvements and enrichment as well as guidance and counseling. The problem at SD Negeri Gebangsari 01 Semarang was not yet able to carry out this main task properly. The results of preliminary observations show that the highest score is 70, the lowest is 40 with an average of 51.22, a score of less than 15 people (88.2%) is enough for 1 person (5.8%), and a good score is 1 person (5.8%). Then a research is held which aims to improve the ability of teachers to carry out learning. The type of research used is classroom action research with the subject of 17 teachers at SD Negeri Gebangsari 01 Semarang. The data collection techniques used were class visits, observation, and individual meetings. Based on the results of observations, it was obtained data that in cycle 1 there were 9 people (52.5%) in the sufficient category and 8 people (47.5%) in the good category. In cycle 2 as many as 4 people (23.5%) were in enough category, 11 people (64.7%) were in good category, and 2 people (11.7%) were very kind. The mean score of teachers in the initial conditions of learning was 51.22, up to 68.8 in the first cycle, and again to 79.0 in the second cycle. So it can be concluded that academic supervision can improve the ability of teachers in learning.*

Keywords: academic supervision, learning, teacher

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Komponen yang berperan penting dalam hal tersebut salah satunya guru. Guru merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan, untuk itu seorang guru dituntut agar mampu melaksanakan pembelajaran yang berkualitas agar pendidikan di Indonesia semakin maju. Tugas pokok guru adalah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis hasil pembelajaran, serta mengadakan perbaikan dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan. Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, salah satu pedoman yang digunakan adalah Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yaitu guru dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya perlu menggunakan metode dan media yang kreatif dan inovatif sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kondisi di lapangan tidak sesuai dengan kondisi ideal di atas, salah satunya di SD Negeri Gebangsari 01 Semarang. Berdasarkan observasi awal diperoleh data bahwa guru tidak maksimal dalam merencanakan pembelajaran, belum melakukan apersepsi secara kreatif, belum menyampaikan tujuan pembelajaran, tidak menguasai materi, belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, belum memotivasi siswa, serta belum menggunakan metode maupun media yang kreatif. Hal ini diperkuat dari hasil supervisi guru SD Negeri Gebangsari 01 semester II tahun pelajaran 2018/2019 yang menunjukkan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata nilai 51,22. Sebanyak 15 guru (88,2%) termasuk dalam kategori kurang, 1 guru (5,8%) kategori cukup, dan 1 guru (5,8%) dalam kategori baik. Maka berdasarkan hasil tersebut perlu dilakukan tindakan oleh kepala sekolah melalui supervise akademik.

## KAJIAN TEORI

Menurut Daresh & Glickman et.al., (2007) menyatakan bahwa supervise akademik merupakan kegiatan supervise yang berkaitan dengan masalah-masalah akademik, yaitu segala sesuatu yang ada dalam kegiatan pembelajaran atau saat siswa belajar sesuatu. Supervisi akademik ini membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Manfaat dari diadakannya supervisi akademik diantaranya: (a) Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, (b) Sebagai upaya menyamakan persepsi warga sekolah mengenai program akademik, (c) Sebagai upaya menghemat dan menjaga keefektifan sumber daya sekolah.

Prinsip-prinsip dalam supervisi akademik yaitu: a) obyektif (apa adanya), b) bertanggung jawab, c) berkelanjutan, d) didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan d) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah. Supervisi akademik tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup buku, kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Namun, sasaran utamanya adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan tujuan

meningkatkan mutu dari proses tersebut. Variabel yang berpengaruh dalam pembelajaran adalah guru, siswa, kurikulum, alat dan buku pelajaran serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh karena itu, supervisi akademik juga berfokus pada upaya untuk memberikan kesempatan guru agar dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi guru yang profesional sehingga mampu melaksanakan tugas pokok guru dengan profesional juga. Tugas supervisi akademik ini dilakukan oleh seorang kepala sekolah/madrasah di sekolah yang dipimpin.

Ada beberapa model supervisi akademik, yaitu model supervisi tradisional dan kontemporer. Supervisi model tradisional terdiri atas observasi secara langsung dan tidak langsung. Supervisi secara langsung harus melalui prosedur berikut ini: Sebelum observasi kelas, supervisor melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati. Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis. Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan dan penutup. Setelah observasi kelas selesai, supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang: kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi ketrampilan-ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan.

Sedangkan supervisi secara tidak langsung meliputi: Tes diberikan dalam bentuk soal. Soal tersebut harus diuji validitas, reabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Diskusi kasus yang dimaksud adalah masalah yang muncul saat observasi proses pembelajaran (PBM), laporan-laporan atau hasil studi dokumentasi. Supervisi ini dilakukan dengan mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahan dan mencari berbagai alternatif jalan keluarnya. Angket ini berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan siswanya dan sebagainya. Supervisi model ini sering disebut supervisi klinis, yaitu supervisi akademik yang bersifat kolaboratif. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi akademik langsung, yaitu : dengan observasi kelas, namun pendekatannya berbeda.

Teknik supervisi akademik ada dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual adalah melaksanakan supervisi secara perseorangan terhadap guru. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Sedangkan teknik supervisi kelompok adalah cara supervisi yang dilakukan pada dua guru atau lebih. Guru-guru tersebut dikumpulkan atau dikelompokkan untuk mendapat layanan supervisi sesuai dengan masalah yang muncul. Menurut Gwynn (1961), ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu : a) kepanitiaan-kepanitian; b) kerja kelompok; c) laboratorium dan kurikulum; d) membaca terpimpin, e) demonstrasi pembelajaran, f) darmawisata, g) kuliah/studi, h) diskusi panel, i) perpustakaan, j) organisasi profesional, k) buletin supervisi, l) pertemuan guru, dan m) lokakarya atau konferensi kelompok.

Dalam praktiknya tidak ada satu teknik yang terbaik tetapi semua bisa diterapkan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh guru di sekolah. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus mampu memilih dan memilah teknik-teknik mana yang paling tepat.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian ini dilakukan sebagai upaya memecahkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini berupa deskripsi yang menggambarkan bagaimana proses pembelajaran diterapkan oleh guru. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini terdiri atas siklus-siklus. Tahapan setiap siklusnya meliputi refleksi, perencanaan, pelaksanaan, dan observasi.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Hopkins dalam Aqib (2007:31), yaitu model spiral. Setiap siklus meliputi refleksi (*reflection*), rencana (*planning*), tindakan (*action*) pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Siklus ini akan dihentikan jika hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Gebangsari 01 Kecamatan Genuk, Kota Semarang. Waktu penelitian adalah semester II tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan yaitu pada tanggal 2 Januari 2019 sampai dengan tanggal 22 Juni 2019. Penelitian ini diawali dengan menyusun rencana dan mengajukan Proposal Penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data dan Siklus pelaksanaan tindakan, sedangkan pelaksanaan penelitian persiklusnya dapat dirinci sebagai berikut. Siklus Pertama dilakukan 13 Januari sampai 2 Pebruari 2019. Siklus Kedua dilakukan 15 April sampai 4 Mei 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas dan guru mapel di SD Negeri Gebangsari 01 pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 17 orang. Objek yang diteliti meliputi kemampuan guru dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi/pengmatan secara langsung dan angket. Observasi dilakukan melalui kegiatan berikut. Kunjungan kelas dilakukan dengan melihat secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Tujuan dilaksanakan pengamatan secara langsung di kelas adalah mengatasi permasalahan yang muncul saat guru mengajar. Kunjungan kelas ini dilakukan dengan cara : a) dengan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu tergantung sifat tujuan dan masalahnya, b) atas permintaan guru bersangkutan, c) sudah memiliki instrumen atau catatan-catatan, dan d) tujuan kunjungan harus jelas. Ada empat tahap kunjungan kelas, yaitu : a) Tahap persiapan. Pada tahap ini, supervisor merencanakan waktu, sasaran, dan cara mengobservasi selama kunjungan kelas. b) Tahap pengamatan selama kunjungan. Pada tahap ini, supervisor mengamati jalannya proses pembelajaran berlangsung. c) Tahap akhir kunjungan. Pada tahap ini, supervisor bersama guru mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil-hasil observasi. d) Tahap terakhir adalah tahap tindak lanjut. Kunjungan kelas dilaksanakan dengan menggunakan enam kriteria yaitu : 1) memiliki tujuan-tujuan tertentu; 2) mengungkapkan

aspek-aspek yang dapat memperbaiki kemampuan guru; 3) menggunakan instrumen observasi untuk mendapatkan data yang obyektif; 4) terjadi interaksi antara pembina dan yang di bina sehingga menimbulkan sikap saling pengertian; 5) pelaksanaan kunjungan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran; dan 6) pelaksanaannya diikuti dengan program tindak lanjut.

Observasi adalah mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi di dalam kelas secara umum, adalah : 1) usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, 2) cara menggunakan media pengajaran 3) variasi metode, 4) ketepatan penggunaan media dengan materi, 5) ketepatan penggunaan metode dengan materi, dan 6) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar.

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Tujuannya adalah : 1) memberikan kemungkinan perubahan pemikiran guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi, 2) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; 3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru; dan 4) menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis ini dipilih agar dapat menggambarkan fakta berdasarkan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui hasil pembelajaran yang dicapai guru dan respon siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan seberapa besar aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Adapun Teknik analisa data yang menjadi pedoman pengolahan data oleh penulis, mengacu kepada pendapat M. Ngalim Purwanto (1987 : 172) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{R}{T} \times 100$$

Keterangan :

P = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

T = Jumlah total skor maksimal

100 = Konstanta

Hasil yang diperoleh dari rumus di atas kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Skor Menurut Arikunto (2009: 245)

No.	Rentang Skor	Kriteria
1	85-100	Baik Sekali
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang

Untuk menganalisa hasil pembelajaran guru dan tingkat keberhasilan guru setelah proses pembelajaran pada setiap siklusnya dilakukan dengan melakukan rekap nilai terhadap pembelajaran guru. Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran dan tingkat keberhasilan guru adalah sebagai berikut. Untuk menghitung nilai pembelajaran setiap siklusnya menggunakan rumus sebagai.  $\text{Nilai} = (\text{Jumlah nilai skor perolehan} : \text{skor maksimal}) \times 100$

Keberhasilan pembelajaran guru dilakukan secara perorangan dengan menghitung hasil nilai pembelajaran guru. Peneliti dikatakan berhasil dalam penelitian jika 70% guru mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan nilai baik atau sangat baik. Persentase keberhasilan proses pembelajaran guru dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:  $(\text{Jumlah guru yang mendapat nilai baik dan sangat baik} : \text{Jumlah guru} \times 100\%)$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi. Perencanaan, meliputi: Merumuskan masalah yang akan dicari solusinya, yaitu hasil nilai pembelajaran guru kurang. Merumuskan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/ tujuan melakukan inovasi/tindakan, yaitu supervisi akademik. Merumuskan indikator keberhasilan supervisi akademik. Indikator keberhasilan supervisi akademik penulis tetapkan sebesar 70%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 70% guru berhasil mendapatkan nilai baik dan baik sekali. Merumuskan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan. Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan.

Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada para guru mengenai observasi akademik dalam pembelajaran, Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan, untuk mengetahui nilai pembelajaran guru. Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta rekap nilai pembelajaran dari setiap guru.

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain : Mencatat pada lembar pengamatan yang terjadi selama guru melaksanakan pembelajaran sudah barang tentu harus sesuai dengan instrumen penilaian yang sudah tersedia. Setelah selesai pembelajaran, dilakukan rekapitulasi nilai dari hasil pengamatan oleh penulis/peneliti. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru sampai seluruh guru mendapatkan nilai supervisi akademik (satu siklus).

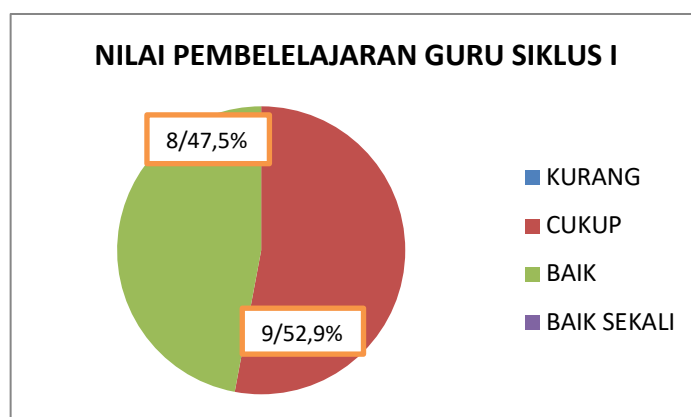
Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi sampai seluruh guru (17 orang) mendapatkan nilai supervisi akademik (satu siklus). Pengamatan oleh peneliti meliputi persiapan, apersepsi, relevansi materi dengan tujuan

pembelajaran, penguasaan materi, strategi belajar, metode, manajemen kelas, pemberian motivasi kepada siswa, nada dan suara, penguasaan bahasa dan gaya serta sikap perilaku guru dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru disekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Supervisi Siklus 1

NO	NAMA	NILAI	KLASIFIKASI
1	KHUSNUL KH	70,8	BAIK
2	MM MUJI ASTUTI	65,4	CUKUP
3	MARYADI	58,3	CUKUP
4	DYAH INDI H	70,4	BAIK
5	BUDI ASTUTI	75,8	BAIK
6	YOHANES K	61,6	CUKUP
7	SAGINEM	60,0	CUKUP
8	ISTİYARI NOVITA	72,5	BAIK
9	HARY MARDIKAN	57,0	CUKUP
10	DJUNI SUWARTININGSIH	68,7	CUKUP
11	RHAHAYU M	77,8	BAIK
12	VERONIKA M	69,5	CUKUP
13	INDRA SANTIKO	74,5	BAIK
14	WULAN SEPTIYANINGSIH	76,2	BAIK
15	AHMAD	67,5	CUKUP
16	INDAH MIFTAHUSOFA	67,5	CUKUP
17	NAILATUT THOYYIBAH	76,6	BAIK
	JUMLAH	1170,1	
	RATA RATA	68,8	

Dari data di atas yang mendapatkan nilai kurang tidak ada (0%), nilai cukup 9 orang (52,9%), nilai baik 8 orang (47,5%) dan nilai baik sekali tidak ada (0%). Karena yang mendapat nilai baik masih 47,5% dan belum memenuhi standar keberhasilan peneliti yaitu 70%, maka perlu dilanjutkan ke siklus 2, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada diagram dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Hasil Supervisi Siklus 1

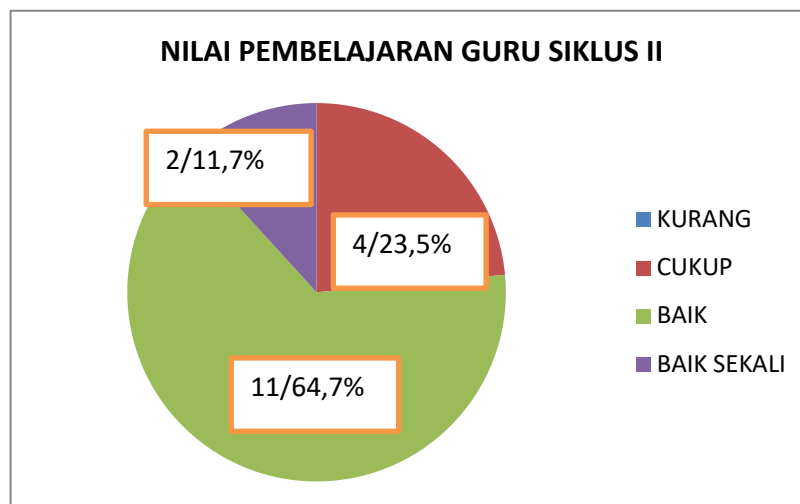
Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil nilai pembelajaran guru melalui supervisi akademik masih: cukup 9 orang (52,9%) dan nilai baik 8 orang (47,5%), sehingga belum memenuhi target keberhasilan peneliti yang ditetapkan yaitu 70%, dan perlu dilanjutkan ke siklus 2.

Tabel 2. Hasil Supervisi Siklus 2

NO	NAMA	NILAI	KLASIFIKASI
1	KHUSNUL KH	86,2	BAIK SEKALI
2	MM MUJI ASTUTI	86,2	BAIK SEKALI
3	MARYADI	78,7	BAIK
4	DYAH INDI H	82,0	BAIK
5	BUDI ASTUTI	74,1	BAIK
6	YOHANES K	83,7	BAIK
7	SAGINEM	83,3	BAIK
8	ISTIYARI NOVITA	84,0	BAIK
9	HARY MARDIKAN	67,5	CUKUP
10	DJUNI SUWARTININGSIH	66,6	CUKUP
11	RHAHAYU M	84,0	BAIK
12	VERONIKA M	80,3	BAIK
13	INDRA SANTIKO	81,6	BAIK
14	WULAN SEPTIYANINGSIH	82,0	BAIK
15	AHMAD	67,5	CUKUP
16	INDAH MIFTAHUSSOFA	71,6	CUKUP
17	NAILATUT THOYYIBAH	84,0	BAIK
	JUMLAH	1343,3	
	RATA RATA	79,0	

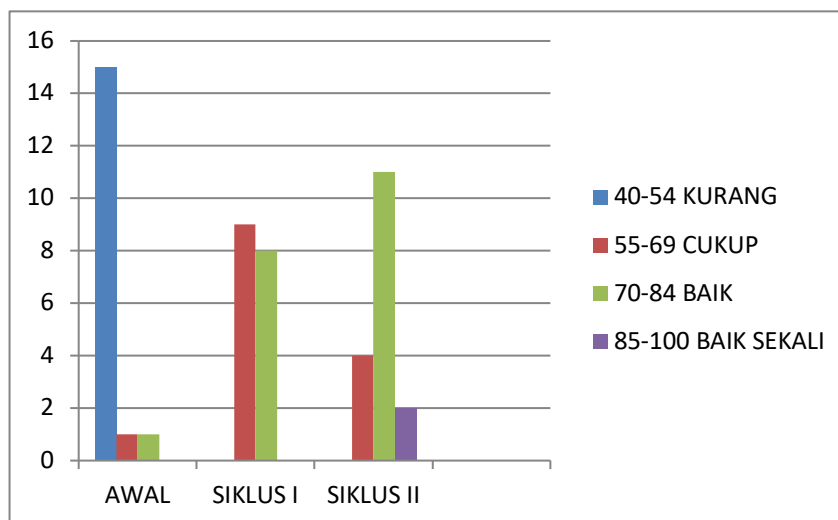
Dari data di atas yang mendapatkan nilai kurang tidak ada (0%), nilai cukup 4 orang (23,5%), nilai baik 11 orang (64,7%) dan nilai baik sekali 2 orang (11,7%). Karena yang mendapat nilai baik sudah 64,7% dan nilai baik sekali 11,7%, sehingga bila dijumlah nilai baik dan baik sekali 76,4%, dengan rerata 79,0 maka sudah memenuhi standar penilaian peneliti yang sudah ditetapkan yaitu 70%, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3. Untuk lebih jelasnya, nilai supervisi akademik dalam pembelajaran guru dapat dilihat pada diagram di bawah ini:





Gambar 2. Diagram Hasil Supervisi Siklus 2

Adapun perbandingan kondisi awal siklus 1 dan siklus 2 dapat di lihat pada grafik berikut :



Gambar 3. Perbandingan Hasil Supervisi Siklus 1 dan 2

Dari hasil penilaian supervisi akademik yang yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena jumlah nilai 76,4% dengan nilai baik 11 orang (64,7%) dan nilai baik sekali 2 orang (11,7%) nilai cukup 4 orang (23,5%) dan tidak ada nilai kurang.

### KESIMPULAN & SARAN

Setelah diadakan supervisi akademik dan dianalisis terhadap pembelajaran guru terhadap pembelajaran guru 2 siklus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Nilai kurang di kondisi awal, 15 orang ( 88,2%) menjadi tidak ada (0%) di siklus I dan siklus II. Nilai cukup 1 orang (5,8%) di kondisi awal, menjadi 9 orang (52,9%) disiklus I dan turun menjadi 4 orang (23,5%) di siklus II. Nilai baik 1 orang (5,8%) di kondisi awal, naik menjadi 8 orang (47,5% di siklus I, dan naik lagi menjadi 11 orang (64,7%) di siklus II. Nilai baik sekali tidak ada di Kondisi

awal dan siklus I, di siklus II ada 2 orang (11,7%). Rerata nilai guru dalam pembelajaran kondisi awal 51,22, naik menjadi 68,8 di siklus I, naik lagi menjadi 79,0 di siklus II. Dengan data diatas maka supervisi akademik sangat diperlukan untuk peningkatan pembelajaran guru di sekolah. Dengan supervisi akademik secara rutin dan persiapan pembelajaran yang baik, maka hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Dengan adanya pengaruh yang positif maka peneliti menyarankan hal hal sebagai berikut : Supervisi akademik mutlak diperlukan untuk kemajuan sekolah dan hasil prestasi belajar yang lebih baik. Pembelajaran akan berhasil jika diawali dengan perencanaan yang baik, guru menguasai materi pembelajaran, menggunakan strategi pembelajaran yang baik dan supervisi kepala sekolah yang rutin. Dalam mengajar guru harus selalu dengan inovasi yang terbaru sehingga hasil belajar dapat maksimal

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aqib, 2007: 31 *Spiral Tindakan Kelas adaptasi dari Hopkins*.
- Dares, 1989. *Learning to make sense: what works in entrepreneurial education?*; Journal of European Industrial Training ; Vol. 35 No. 4
- Glasser. 1998. *Choice theory: A new Psychology of personal Freedom*. New York
- Glikman, C.D. Gordon, S.P, & Gordon, J.M.R. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Developmental Approach*. Seventh Edition. New York: Pearson Education. Inc.
- Gwynn, J. Minor, *Theory and Practice of Supervision*. New York : Dood Mead Company, 1961.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Piet A. Sahertian 2008. *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan : dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Rineka Cipta, Jakarta
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Richey, Robert W (1974) dalam Satori Djaman, dkk. 2007. *Profesi Keguruan*. ..... Jakarta. Universitas Terbuka Rubino Rubiyanto. 2011.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Soelaiman, 2007, *Manajemen Kinerja; Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*, Cetakan Kedua, Jakarta: PT. Intermedia Personalia Utama.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2013 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.